

ABSTRAK

Emilianus Embu, 21.75.7040. ***Makna Rekonsiliasi Pada Ritus Ura Dera Poke Sengga Masyarakat Pautola Dan Implementasinya Pada Makna Rekonsiliasi Dalam Gereja Katolik***. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menelaah secara mendalam terkait ritus *Ura Dera Poke Sengga* yang dihayati oleh masyarakat Pautola, (2) mengungkapkan makna rekonsiliasi yang terkandung dalam ritus *Ura Dera Poke Sengga*, (3) menjelaskan gambaran rekonsiliasi dalam Gereja Katolik dan (4) menemukan keterhubungan kedua bentuk rekonsiliasi ini serta menyajikan implementasi makna rekonsiliasi dalam ritus *Ura Dera Poke Sengga* pada makna rekonsiliasi dalam Gereja Katolik.

Metode penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini ialah metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data-data melalui studi kepustakaan dan wawancara. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah beberapa sumber data penting baik dari buku, jurnal, internet maupun dokumen penting lainnya yang sesuai dan relevan dengan inti tulisan. Kemudian, pengumpulan data seputar ritus *Ura Dera Poke Sengga* pada masyarakat Pautola dilakukan dengan mewawancarai beberapa narasumber utama baik tokoh adat maupun tokoh masyarakat, yang dinilai mempunyai pengetahuan komperhensif seputar ritus ini. Dengan menerapkan kedua metode pendekatan ini, akhirnya penulis dapat melakukan pengkajian mendalam terkait makna ritus *Ura Dera Poke Sengga* dalam masyarakat Pautola dan implementasinya pada makna rekonsiliasi dalam Gereja Katolik sebagai titik fokus pembahasan dari tulisan ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal pokok sebagai berikut; (1) Ritus *Ura Dera Poke Sengga* merupakan upacara adat yang dimiliki oleh masyarakat Pautola yang berfungsi sebagai sarana rekonsiliasi bagi masyarakat setempat dalam menyelesaikan beberapa kasus pelanggaran moral maupun adat. (2) Ritus adat ini mengandung beberapa makna mendalam yang sebagaimana yang dihayati oleh masyarakat Pautola. (3) Makna yang terungkap dalam ritus *Ura Dera Poke Sengga* sebetulnya memiliki kesamaan dengan makna rekonsiliasi dalam Gereja Katolik, sehingga ritus ini bukanlah sebuah praktek kebudayaan yang bersebrangan dengan ajaran Gereja. (4) Oleh karena kedua ritus ini memiliki makna yang sama, maka tidaklah keliru jika makna rekonsiliasi dalam ritus *Ura Dera Poke Sengga* diimplementasikan pada makna rekonsiliasi dalam Gereja Katolik. Kedua ritus ini sesungguhnya hendak menunjukkan pentingnya rekonsiliasi dalam kehidupan manusia baik dari segi kultural maupun spiritual. Sebab, rekonsiliasi akan menciptakan keharmonisan hidup bersama yang menjadi cita-cita semua orang.

Kata Kunci: Ritus Ura Dera Poke Sengga, Masyarakat Pautola, Rekonsiliasi, Gereja Katolik dan Implementasi Makna.

ABSTRACT

Emilianus Embu, 21.75.7040. ***The Meaning of Reconciliation in the Ura Dera Poke Sengga rite of the Pautola Community and its Implementation in the Meaning of Reconciliation in the Catholic Church.*** Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology. 2025.

This study aims to (1) examine in depth the *Ura Dera Poke Sengga* rite lived by the Pautola community, (2) reveal the meaning of reconciliation contained in the *Ura Dera Poke Sengga* rite, (3) explain the description of reconciliation in the Catholic Church and (4) find the connection between these two forms of reconciliation and present the implementation of the meaning of reconciliation in the *Ura Dera Poke Sengga* rite on the meaning of reconciliation in the Catholic Church.

The research method in writing this scientific work is a qualitative research method by collecting data through literature studies and interviews. Literature study is carried out by reviewing several important data sources from books, journals, the internet and other important documents that are appropriate and relevant to the core of the writing. Then, data collection about the *Ura Dera Poke Sengga* rite in the Pautola community was carried out by interviewing several key informants, both traditional leaders and community leaders, who were considered to have comprehensive knowledge about this rite. By applying these two methods of approach, the author was finally able to conduct an in-depth study of the meaning of the *Ura Dera Poke Sengga* rite in the Pautola community and its implementation in the meaning of reconciliation in the Catholic Church as the focal point of the discussion of this scientific work.

Based on the results of the research, it can be concluded that several main things are as follows; (1) The *Ura Dera Poke Sengga* rite is a traditional ceremony owned by the Pautola community which functions as a means of reconciliation for the local community in resolving several cases of moral and customary violations. (2) This customary rite contains several deep meanings as lived by the Pautola community. (3) The meanings revealed in the *Ura Dera Poke Sengga* rite are actually similar to the meaning of reconciliation in the Catholic Church, so this rite is not a cultural practice that contradicts the teachings of the Church. (4) Because these two rites have the same meaning, it is not wrong if the meaning of reconciliation in the *Ura Dera Poke Sengga* rite is implemented in the meaning of reconciliation in the Catholic Church. These two rites actually want to show the importance of reconciliation in human life both culturally and spiritually. This is because reconciliation will create the harmony of living together that everyone aspires to.

Keywords: *Ura Dera Poke Sengga* rite, Pautola Community, Reconciliation, Catholic Church and Implementation of Meaning.